

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah lebih aktif dalam memilih makanan yang disukai. Kebutuhan energi yang lebih besar dikarenakan peningkatan aktifitas fisik seperti berolahraga dan bermain sehingga, mendorong anak usia sekolah mengkonsumsi makanan jajanan, disamping alasan lain seperti tidak sempat makan pagi sebelum ke sekolah. Konsumsi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) berperan penting dalam memenuhi asupan energi dan gizi anak usia sekolah. Namun, PJAS yang tidak aman dan tidak sehat justru akan membahayakan kesehatan serta kualitas tumbuh kembang anak (Salsabila et al., 2022).

Angka kejadian keracunan pangan akibat makanan jajanan dikalangan usia anak sekolah terjadi diberbagai tempat secara merata dalam beberapa *dekade* terakhir. Dilansir pada laman resmi *World Health Organization* (WHO, 2019) menjelaskan bahwa setiap tahunnya sekitar 600 juta kasus penyakit bawaan makanan (*foodborne illness*) terjadi setelah mengkonsumsi makanan yang terkontaminasi bakteri. Pada tahun 2017 kasus keracunan akibat makanan dan minuman di Indonesia mencapai 30 kasus dari 69,2% disebabkan oleh makanan dan sisanya yakni 7,69% disebabkan oleh minuman (AMIRA, 2020).

Pada profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 didapatkan bahwa Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat keracunan makanan ditemukan sebanyak

1.430 penderita dan 75 diantaranya merupakan anak usia sekolah 5 – 14 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2021), 2021). Profil kesehatan Kota Malang tahun 2022 juga mencatat bahwa terdapat kasus keracunan makanan yang terjadi di 1 kecamatan dengan jumlah penderita sebanyak 74 orang. Kejadian keracunan ini dapat terjadi karena kurangnya kepedulian masyarakat khususnya anak sekolah terhadap aspek keamanan pangan (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2022).

Menurut data yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tahun 2013, ditemukan bahwa sebanyak 14,7% makanan atau jajanan yang berada di lingkungan Sekolah Dasar (SD) dinyatakan tidak memenuhi syarat (Salsabila et al., 2022). Berdasarkan hasil pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan oleh Badan POM pada tahun 2006-2010, menunjukkan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan karena makanan atau minuman yang dijual tersebut mengandung bahan kimia berbahaya, Bahan Tambah Pangan (BTP) yang melebihi batas aman serta mengandung cemaran biologis sehingga tidak memenuhi syarat keamanan pangan (Mulyani & Fitria, 2023).

Anak sekolah merupakan kelompok yang paling rentan mengalami keracunan makanan karena masih rendahnya pengetahuan terkait dengan keamanan pangan. Pada tahap perkembangannya, perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu pengaruh orang tua (75%), pengaruh guru (54%), dan pengaruh teman sebaya (42,5%). Pada

umumnya, anak usia sekolah cenderung memilih makanan yang disukai tanpa memperhatikan nilai zat gizinya (Muhimah & Farapti, 2023). Oleh karena itu, pentingnya edukasi pemilihan jajanan pada anak sekolah berguna untuk mencegah terjadinya keracunan makanan.

Program PHBS yang digalakkan oleh pemerintah menjadi salah satu langkah *promotif* dan *preventif* yang agar anak sekolah dapat menerapkan hidup sehat dalam kesehariannya. Kegiatan edukasi kesehatan sebagai pilar mengatasi permasalahan keracunan akibat konsumsi jajanan tidak sehat pada anak sekolah, berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak sekolah khususnya kelas 3 dalam mengubah pengetahuan dan sikapnya untuk meningkatkan derajat kesehatan pada anak sekolah sedini mungkin (Primadhanty et al., 2020).

Menurut Soetjiningsih (2012) dalam psikologi anak dan remaja, rata – rata usia siswa kelas 3 berkisar antara 8 – 10 tahun yang mana, keterampilan dalam bermain dan memahami aturan serta memiliki pikiran yang cenderung imajinatif menjadi karakteristik *konkrit operasional* dalam memberikan edukasi yang lebih mengena dan terekam sebagai memori jangka panjang terhadap siswa (Primadhanty et al., 2020). Edukasi kesehatan akan lebih efektif bila disampaikan dengan suasana yang menyenangkan dengan metode dan media yang menarik serta dapat melibatkan anak dalam pembelajarannya. Salah satu metode dan media yang dapat digunakan dalam proses edukasi kesehatan adalah mendongeng menggunakan wayang fabel.

Anindyarini, dkk (2019) dalam (Rahman et al., 2022) menjelaskan bahwa kegiatan mendongeng cenderung efektif meningkatkan kemampuan anak usia sekolah dalam memahami informasi dan situasi. Literasi PHBS dengan menggunakan metode mendongeng atau bercerita adalah upaya *promotif* dan *preventif* kepada siswa usia sekolah tentang pentingnya penerapan PHBS yang dinarasikan melalui cerita dongeng. Edukasi terkait PHBS diberikan kepada siswa melalui alur cerita dan penokohan yang dibuat dalam bentuk dongeng. Penggambaran penokohan tersebut dapat berbentuk menjadi cerita fabel yang menggunakan tokoh berbagai macam binatang sebagai ganti dari manusia. Edukasi PHBS mengenai jajanan sehat melalui metode mendongeng atau bercerita (wayang fabel) adalah upaya promosi kesehatan di sekolah yang bertujuan membangun kesadaran siswa sejak dini tentang pentingnya menerapkan PHBS terutama di sekolah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap wakil kepala sekolah di MI Al Hidayah Wajak Kabupaten Malang, menjelaskan bahwa sarana prasarana dalam pemenuhan gizi siswa masih belum terpenuhi dengan baik. Hal tersebut terlihat bahwa tidak adanya kantin sehat yang dikelola oleh UKS di sekolah. Para siswa masih belum memiliki kesadaran terkait dengan makanan yang dikonsumsi, pernyataan tersebut diperkuat dengan masih banyak pedagang kaki lima yang berjualan dilingkungan sekolah tidak memperhatikan syarat keamanan pangan. Siswa cenderung menyukai dan mengikuti teman sebayanya dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung

4P yaitu pengawet, penyedap, pemanis, dan pewarna.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Bercerita (Wayang Fabel) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemilihan Jajanan Sehat pada Siswa Kelas 3 di MI Al Hidayah Wajak Kabupaten Malang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi bercerita (wayang fabel) terhadap pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan jajanan sehat bagi Kesehatan pada siswa kelas 3 MI Al Hidayah Wajak ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi bercerita (wayang fabel) terhadap pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan jajanan sehat bagi kesehatan siswa kelas 3 MI Al Hidayah Wajak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah dilakukan edukasi Kesehatan menggunakan media wayang fabel pada siswa kelas 3 MI Al Hidayah Wajak;
- b. Mengidentifikasi sikap tentang pemilihan jajanan sehat sebelum dan setelah dilakukan edukasi Kesehatan menggunakan media wayang fabel pada siswa kelas 3 MI Al Hidayah Wajak;

- c. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media wayang fabel terhadap pengetahuan pemilihan jajanan sehat pada siswa kelas 3 MI Al Hidayah Wajak;
- d. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media wayang fabel terhadap sikap pemilihan jajanan sehat pada siswa kelas 3 MI Al Hidayah Wajak.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah memberikan edukasi menggunakan metode bercerita dengan media wayang fabel terhadap pemilihan jajanan sehat kepada siswa kelas 3 MI Al Hidayah Wajak Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode bercerita menggunakan media wayang fabel.

E. Manfaat

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap Responden dalam pemilihan jajanan sehat dilingkungan sekolah.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat sebagai sarana penambah informasi mengenai jajanan sehat yang harus di konsumsi oleh siswa di Sekolah dan sebagai masukan untuk mengetahui pentingnya makanan sehat bagi siswa.

3. Bagi Tenaga Promosi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepada tenaga Kesehatan dalam melakukan edukasi kedepannya menggunakan metode yang berbeda lainnya.

4. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan tentang pemilihan jajanan sehat dengan mengembangkan media wayang fabel sebagai alat bantu edukasi terhadap anak sekolah.